

BAB III

METODE PENELITIAN

Pelaksanaan penelitian ini, peneliti memilih pendekatan yang efektif dan efisien. Ini akan berguna mempermudah menganalisis suatu tujuan yang ingin dicapai. Sub bab berisikan tentang metode penelitian. Metode penelitian sangat dibutuhkan peneliti dalam mendekati obyek yang diteliti, dan tak lupa menggunakan cara-cara dan pedoman penelitian. Banyaknya variabel mempengaruhi pendekatan penelitian dan rancangan suatu penelitian.¹ Peneliti menggunakan langkah metodologis untuk melakukan penelitian ini, diantaranya:

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini peneliti menggunakan beberapa jenis pendekatan dan jenis penelitian, diantaranya:

1. Pendekatan Kualitatif

Peneliti lebih memilih jenis pendekatan kualitatif karena pada pendekatan kualitatif disajikan beberapa informasi kejadian ringkasan, mengutip pernyataan orang lebih rinci dan detail walaupun sebenarnya bukan meringkas sebuah pernyataan.²

¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penulisan: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta Edisi VI, 2010), 3.

²Noeng Muhajir, *Metode Penulisan Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, Edisi VI, Cet ke I, 2010), 139.

2. Penelitian Deskriptif

Ada alasan tersendiri kenapa peneliti menggunakan penelitian deskriptif juga. Tiada lain karena dengan penelitian deskriptif ini lebih leluasa menggambarkan keadaan obyek, persoalan dan tidak terburu-buru menarik kesimpulan yang berlaku pada umumnya.³ Dalam penelitian ini juga, peneliti bebas mengeksplorasi lukisan data baik itu nantinya diperoleh lewat observasi dan wawancara. Tidak berlebihan jika dalam penelitian ini hasil data yang disampaikan adalah dari hasil observasi dan wawancara. Saat penelitian di lapangan, peneliti mewawancarai langsung mantan anak yang bekerja di Cafe dan Karaoke Yess Tulungagung.

3. Penelitian Studi kasus

Peneliti menggunakan penelitian Studi Kasus karena dalam penelitian ini akan menyelidiki fenomena dalam konteks kehidupan nyata bilamana batas-batas antara fenomena dan konteks tidak tampak dengan jelas dan berbagai sumber bukti dimanfaatkan. Tak berlebihan jika banyak peneliti menggunakan penelitian studi kasus. Karena penelitian studi kasus yang dikenal selain bersifat intens, rinci, ternyata dalam studi kasus akan mengupas masalah secara komprehensif dan mendalam. Tak berhenti disitu saja, peneliti akan dirahkan untuk mempelajari fenomena dan masalah yang terjadi pada saat ini. Studi kasus secara umum membuka peluang peneliti untuk berwawasan dalam menelaah secara dalam, rinci, intens atas unit

³Marzuki, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: Bagian Penerbitan Fakultas Ekonomi UII, 2010), 8.

sosial yang diteliti, dan disinilah terbuka lebar untuk mengaksesnya.⁴ Adapun yang menjadi studi kasus dalam penelitian ini adalah Para pekerja di bawah umur di Cafe dan Karaoke Yess Jl Pattimura Barat, Tulungagung.

B. Kehadiran Peneliti

Untuk memperoleh pengumpulan data yang akurat maka dalam pelaksanaan penelitian ini peneliti akan terjun langsung ke lapangan. Kehadiran peneliti di lokasi penelitian berfungsi sebagai pengamat penuh terhadap para pekerja anak di bawah umur di Cafedan Karaoke Yess Jl Pattimura Barat Tulungagung. Sebagai peneliti dalam pendekatan kualitatif, menempatkan diri pada posisinya yaitu mengumpulkan data yang terdiri dari berbagai instrumen, oleh karena itu sangat multak diperlukan peneliti hadir di lapangan dalam penelitian ini.

Peneliti dalam melaksanakan obeservasi ke lokasi ini, memilih mewawancarai para pekerja Cafe dan Karaoke Yess yang dibawah umur supaya lebih tahu secara mendalam tentang tempat cafe dan karaoke tersebut. Tapi jika peneliti merasa kesuliatan memperoleh data lebih dalam ketika obeservasi, maka peneliti mewancarai pelanggan atau para pekerjanya dalam kaitan ini yaitu anak yang masih di bawah umur yang bekerja di tempat cafe dan karaoke tersebut. Perlu diingat, prosedur dalam penelitian ini, peneliti tidak ikut dalam kegiatan tersebut, tapi lebih tepatnya lagi peneliti hanya

⁴Burhan Bungin, *Analisis data kualitatif: Pemahaman Filosofi dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada Edisi VII, 2014), 20.

datang di tempat kegiatan orang yang diamati dan bertindak sebagai pengamat partisipan pasif (*passive participant observer*).⁵

C. Lokasi Penelitian

Perlu diingat dalam studi kasus, tidak bisa dinafikan peneliti harus menunjuk suatu lokasi yang akan diteliti. Lokasi penelitian yang dimaksud ada beberapa pengertian. Pengertian lokasi penelitian pertama adalah wajib bagi peneliti menyebutkan tempat penelitian yang diteliti misalnya: desa, komunitas atau lembaga tertentu. Pengertian lokasi kedua, yang dimaksud adalah ketika peneliti menemukan adanya fenomena, sosial atau peristiwa yang terjadi di lokasi, maka wajib peneliti mengemukakannya dan disertakan kata kunci penelitian tersebut.

Peneliti kali ini memilih Lokasi Cafe dan Karaoke Yess Jl. Pattimura Barat, Tulungagung. Ada alasan peneliti lebih memilih tempat karaoke ini, karena tempat Cafe ini bagi peneliti lebih disorot media daripada tempat cafe-cafe lainnya. Cafe ini Pernah digrebek polisi karena diduga pada tempat karaoke tersebut ditemukan beberapa penari striptis/penari telanjang.⁶ Disinyalir tak sedikit pelanggan melakukan perbuatan mesum dengan pemandu Cafe ditempat itu. Jadi tidak berlebihan jika polisi akhirnya membubarkan tempat itu sementara karena jika dibiarkan bisa merusak moral generasi muda penerus bangsa. Ironisnya tak sedikit anak di bawah umur bekerja sebagai pemandu

⁵Sugiyono, *Memahami Penulisan Kualitatif*, (Bandung: CV Alfabeta Edisi VIII, 2015), 66.

⁶Bupati Tulungagung Perintahkan Yess Karaoke Ditutup Sementara, <https://m.detik.com/news/berita-jawa-timur/d-3493372/bupati-tulungagung-perintahkan-yess-karaoke-ditutup- sementara>, diakses pada 25 Juni 2019.

karaoke tersebut. Salah satu cafe dan karoke yang berada di Jl. Pattimura Barat tersebut sempat tutup beberapa bulan tapi tak lama setelah kejadian itu dibuka kembali. Karaoke yang masih diizinkan itu jika diamati sempat ganti nama dari; Karoke Yess, Markas Yess dan sekarang berubah nama menjadi Markas Cafe dan Resto.

Peneliti dalam melaksanakan penelitian ini menggunakan penelitian penjajagan yaitu mencakup orientasi lapangan/setting lokasi yang diteliti tentang sejauh mana detail data-data yang didapat atau yang tersedia untuk mencari cara mendatangi atau cara menyikapi pertanyaan atau komentar dan masing-masing dicoba dipertanggungjawabkan pada uraian-uraian berikutnya.

D. Sumber Data

Peneliti untuk memuluskan penelitian ini membutuhkan sumber data. Kaitannya dalam hal sumber data, peneliti dapat memperolehnya dengan mengamati tempat atau benda dan menanyai orang yang ada hubungannya pada tempat lokasi penelitian. Tidak itu saja, untuk memperoleh sumber data yang valid, peneliti bisa bertanya atau membaca tentang hal-hal yang berkaitan dengan variabel yang diteliti. Sementara menurut Mardalis, jika ingin memakai sumber data dalam sebuah kajian, maka peneliti harus memerhatikan beberapa hal diantaranya: “Laporan atau catatan untuk penelitian harus resmi dari cetakan yang benar-benar teruji ke-autentikan-nya,

bisa berupa catatan kisah-kisah sejarah, buku teks, buku-buku referensi, majalah, koran, buletin, dokumen dan lain sebagainya”.⁷

Adapun menurut Lexi J Moeleong mengutip pendapat Lofland kata-kata, tindakan, dokumen dan tambahan lainnya adalah merupakan sumber data utama dalam penelitian kualitatif yang harus dipenuhi peneliti.⁸ Sumber data dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi dua yakni sumber data primer dan sumber data sekunder:

1. Sumber data Primer

Sebagai peneliti, sebenarnya bisa menentukan sumber data yang dipakai untuk penelitian. Jika data yang diambil dari sumber data yang pertama asalnya maka itu dinamakan sumber data Primer.⁹ Adapun yang meliputi sumber data primer adalah:

a. Person

Peneliti ketika terjun ke lapangan, mencari informan guna untuk mengeruk sumber data yang dibutuhkan. Ketika informan yang bisa dijadikan rujukan tadi bisa memberikan sumber data yang dibutuhkan lebih dalam bagi peneliti berupa jawaban lisan melalui wawancara, maka orang itu bisa disebut sumber data primer-person.

⁷Mardalis, *Metode Penulisan Pendekatan Proposal cet. IX*, (Jakarta: Bumi Aksara,2010), 28.

⁸Lexy J. Moeleong, *Metodologi Penulisan Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rusdakarya Edisi VII, 2010), 12’

⁹Burhan Bungin, *Metodologi Penulisan Sosial: Format 2 Kuantitatif dan Kualitatif*, (Surabaya: Airlangga University Press Edisi VIII,2012), 128.

b. *Place*

Tak jauh kaitannya dengan penelitian, peneliti dalam meneliti terjun langsung ke sebuah tempat untuk mengetahui gambaran, situasi dan kondisi di lapangan jika ingin puas mengetahui apa yang sebenarnya terjadi. Adapun sumber data yang berkaitan dengan hal demikian disebut sumber data primer-*place*.

2. Sumber Data Sekunder

Mencari sumber data, ternyata tak cukup hanya mencari sumber data primer saja. Tapi peneliti harus memperolehnya lewat sumber data sekunder juga. Oleh karena itu dikatakan Sumber Data Sekunder bahwa “Data yang diperoleh dari data kepustakaan, buku, dokumen dan lainnya yang mendukung data utama dan diambil bukan dari sumber info utama”.¹⁰ Jadi sumber data sekunder dalam penelitian ini meliputi data-data yang berhubungan dengan teori praktek hukum positif dan hukum Islam.

E. Tehnik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dalam penelitian perlu ditekankan dalam Tehnik Pengumpulan Data ini. Beberapa Tehnik Pengumpulan Data yang mendukung dalam penelitian ini diantaranya meliputi:

¹⁰Sutrisno Hadi, *Metodologi Research, Jilid V*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2010), 11.

1. Tehnik Pengamatan (Observasi)

Tehnikobservasi ini sangat efektif dilakukan pada pendekatan kualitatif. Karena dengan tehnik pengamatan ini, peneliti bisa secara langsung mengetahui keadaan permasalahan objek penelitian sebenarnya dan peneliti sebanyak-banyaknya dapat mengumpulkan data.¹¹ Peneliti dapat menggunakan pengamatan langsung sebagai metode pengumpulan data dalam metode ini. Peneliti tak segan-segan untuk mengikuti prosedur ini, Peneliti langsung terjun kelokasi Cafedan Karaoke Yess yang ada di Jl. Pattimura Barat Tulungagung. Dalam hal ini peneliti mengamati aktifitas pekerja anak di tempat tersebut. Adapun dalam pengamatan itu, peneliti menggunakan media standart semisal HP dan peneliti langsung bertatap muka dengan subjek dan sedikit alat bantu konvensional yang dibutuhkan peneliti yakni kertas dan alat tulis. Itu digunakan untuk mencatat sesuatu yang dianggap penting dalam observasi.

Sesungguhnya Moeleong telah mengutip pendapat Guba dan Lincoln perihal metode ini. Ada beberapa tujuan peneliti menggunakan metode ini dikarenakan: *Pertama*, tehnik observasi ini berbasis pengalaman secara langsung. *Kedua*, tehnik observasi inimemungkinkan peneliti dapat mengamati dan melihat sendiri, kemudian mencatat kejadian dan perilaku yang telah terjadi pada keadaan sesungguhnya. *Ketiga*, dalam observasi ini peneliti dimungkinkan bisa

¹¹Burhan Bungin, *Metode penelitian Sosial: format kuantitatif dan kualitatif*, (Surabaya: Airlangga Universty, 2001), 29.

mencatat peristiwa dan situasi untuk memperoleh pengetahuan yang berimbang dari data yang diperoleh langsung. *Keempat*, observasi meminimalisir keraguan pada penelitian, karena peneliti hadir di lapangan. Sehingga data yang diperoleh akan tidak menjadi bias. *Kelima*, masing-masing pihak yang terlibat dalam penelitian dengan menggunakan teknik pengamatan dengan tanya jawab, akan menjalankan komunikasinya dengan wajar dan lancar. Dua pihak dalam interview pasti mempunyai kedudukan yang tidak sama. Dua pihak itu meliputi pemburu informasi dan yang satunya sebagai pemberi informasi.¹²

Adapun observasi ini, peneliti mengobservasi tempat dan praktek kerja yang dilakukan oleh pekerja anak di Cafe dan Karaoke Yess Tulungagung.

2. Metode Dokumentasi

Peneliti membuat dokumentasi supaya ada *record* dalam penelitian ini. Adapun dokumen sendiri adalah rekaman peristiwa yang lebih dekat menyangkut persoalan pribadi, dan memerlukan interpretasi yang berhubungan sangat dekat dengan konteks rekaman peristiwa tersebut.¹³

Sedangkan studi dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan mempelajari catatan-catatan mengenai data pribadi responden,

¹²Lexy J. Moeleong, *Metodologi Penulisan...*, 187.

¹³Abdurrahman Fatoni, *Metodologi Penulisan dan Teknik penyusunan Skripsi*, (Jakarta: PT. Rineka cipta 2006), 105.

seperti yang dilakukan oleh psikolog dalam meneliti perkembangan seorang klien melalui catatan pribadinya.¹⁴

Adapun pada metode dokumentasi dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan beberapa dokumen diantaranya: Daftar pekerja dan denah Cafe-Karaoke Yess Tulungagung. Kemudian dokumen tentang Hukum positif berkaitan dengan penelitian ini, peneliti menggunakan Undang-Undang nomor 23 tahun 2002 tentang Perlindungan Anak, Undang-undang nomor 13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan dan Kepmenakertrans No. 235/MEN/2003.

Kemudian dokumen tentang Hukum Islam berkaitan dengan penelitian ini, peneliti menggunakan Kitab Suci Al-Quran dan terjemahnya, buku tentang Hadits: Shohih Bukhori dan Fathul Bari bi Syarhi Shohih Bukhori, buku tentang kaidah-kaidah fiqh: *Ashbah wa al-Nadhair* karya Syaikh Jalaluddin Abdurrahman As-Suyuthy.

3. Metode Wawancara

Metode penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara tanya-jawab disebut-sebut sebagai wawancara. Percakapan yang bertujuan memperoleh informasi dengan bentuk komunikasi verbal para ahli penelitian menyebutnya sebagai wawancara.”¹⁵ Untuk berkomunikasi langsung dengan informan, Penggunaan metode ini berarti melibatkan peneliti sebagai penggali data. Proses wawancara ini melibatkan

¹⁴*Ibid.*

¹⁵Nasution, *Metode Research (Penulisan Ilmiah)*, (Yogyakarta: Bumi Aksara, 2003), 113.

dua pihak; terwawancara dan pewawancara. terwawancara memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan oleh pewawancara (*interviewer*).¹⁶

Sedangkan dalam metode wawancara ini, peneliti mewawancarai pekerja anak di Cafe-Karaoke Yess Tulungagung, beberapa pengunjungnya dan tak lupa *owner* tempat hiburan malam itu.

F. Tehnik Analisa Data

Proses analisis data sangat diperlukan karena ini adalah tahap pembaca bisa lebih mudah meningkatkan pemahan dalam penelitian ini. Pengolahan data dan penafsiran data disebut-sebut sebagai analisis data. Untuk meningkatkan pemahaman penelitian tentang kasus yang diteliti dan menyajikan sebagai temuan bagi orang lain, analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya. Sedangkan mencari makna adalah upaya meningkatkan pemahaman lebih dalam dari analisis berikutnya.¹⁷ *Literative* (berkelanjutan) dan mengembangkannya sepanjang program merupakan sifat analisis data penelitian kualitatif. Ketika penetapan masalah, pengumpulan data dan setelah data terkumpul, maka analisis data bisa dimulai.¹⁸

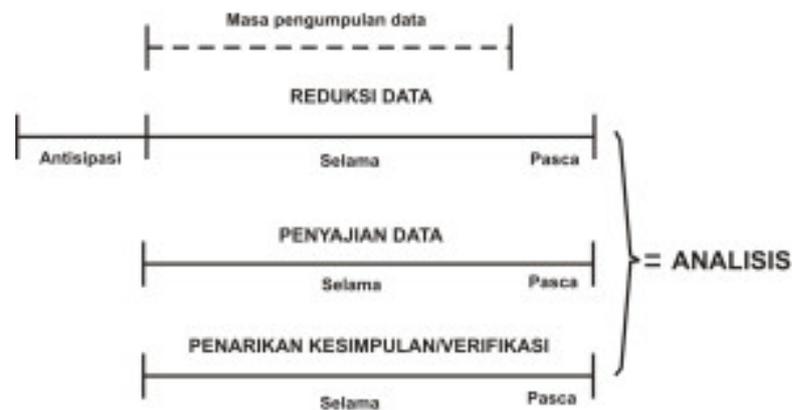
Secara rasional tehnik analisa data bisa dilakukan peneliti dengan lancar jika tidak menemukan halangan dan rintangan. Adalaknya seseorang pahami dulu apa yang disebut analis. Pengolahan data dan penafsiran data

¹⁶Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penulisan Kualitatif*, (Bandung; PT. Remaja Rosdakarya, 2008), 186.

¹⁷Noeng Muhajir, *Metodologi Penulisan Kualitatif*, (Yogyakarta Rake Sarasin, 1999), 194.

¹⁸Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metodologi Penulisan Sosial-Agama*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), 191

disebut sebagai analisis data. Berbagai cara untuk menganalisis data secara sistematis mulai dari observasi, wawancara, mencari beberapa sumber dan lainnya, dilakukan untuk meningkatkan pemahaman dan mencari makna terhadap penelitian tersebut.¹⁹ Terdapat 3 (tiga) langkah pengolahan data kualitatif menurut Miles dan Huberman, diantaranya:



1. Tahap Reduksi Data

Menggali data secara mendalam perlu dilakukan untuk mereduksi data. Karena proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan merupakan sebutan dari reduksi data. Selama penelitian kualitatif berlangsung, reduksi data dilakukan secara terus menerus, bahkan sampai laporan akhir lengkap tersusun tak lepas dari reduksi data.²⁰

Jadi seorang peneliti yang prolifik sesungguhnya juga membutuhkan reduksi data. Karena dalam reduksi data ini berfungsi untuk

¹⁹Noeng Muhajir, *Metodologi Penulisan kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin Edisi X, 2010), 10.

²⁰Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku sumber Tentang Metode-Metode Baru*, (Jakarta: Universitas Indonesia Press Edisi XII, 2010), 16.

memusatkan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan menjadi data yang “lembut” sehingga mudah dipahami. Orientasi penelitian kualitatif diwujudkan dari reduksi data yang dilakukan secara terus-menerus. Sebelum data benar-benar terkumpul untuk mengantisipasi kebiasaan data, acapkali peneliti tanpa disadari sepenuhnya, sebuah reduksi data dilupakan. Padahal reduksi data perlu diputuskan waktu penelitian akan dimulai. Ini untuk mengenal kerangka konseptual wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan pendekatan pengumpulan data yang mana yang dipilihnya. Membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus, membuat partisi, menulis memo kesemuanya berlangsung pada tahapan reduksi dalam pengumpulan data selanjutnya. Bahkan sesudah penelitian lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun, reduksi data proses transformasi ini terus berlanjut.

2. Tahap Penyajian Data

Pada hakikatnya seorang peneliti bisa mengkondisikan dan mengatur alur ayunan sebuah penelitian. Peneliti bisa menarik kesimpulan dan mengambil tindakan setelah menyusun sekumpulan informasi pada tahap penyajian data ini. Kegiatan penyajian atau pengambilan (*display*) dari data yang dikumpulkan dan analisis sebelumnya melibatkan tahap ini, mengingat bahwa penelitian kualitatif banyak menyusun sebuah narasi. Perlu diketahui format yang menyajikan informasi secara tematik kepada

pembaca disebut *display*. Dalam Penyajian data ini tugas peneliti mengarahkan data supaya hasil reduksi terorganisirkan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga penelitian untuk memahami penelitian ini tidak merasa kesulitan dan makin mudah dipahami. Bukan itu saja, kemudian tugas peneliti berikutnya melanjutkan rencana kerja penelitiannya.²¹

Pengolahan data berikutnya adalah penyajian data. Penyajian data merupakan kegiatan analisis dan alur penting yang kedua dalam pengolahan data kualitatif. Ada batasan tersendiri pada penyajian data. Batasan itu meliputi “penyajian” sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya pengambilan tindakan dan penarikan kesimpulan menurut Miles dan Huberman. Mulaidari alat pengukur bensin, surat kabar, sampai layar komputer, dapat ditemukan dalam kehidupan sehari-hari dan disajikan. Berdasarkan atas pemahaman yang didapat dari penyajian-penyajian data, peneliti bisa lebih jauh menganalisis atau mengambil tindakan.

Suatu analisis kualitatif dapat dikatakan valid jika pelaksanaan penelitiannya terdapat penyajian data yang lebih baik. Berbagai jenis matriks, grafik, jaringan, dan bagan merupakan bagian-bagian penyajian-penyajian data. Penyajian sebagai suatu langkah yang berguna karena seorang penganalisis dapat melihat apa yang sedang terjadi, dan menentukan untuk menarik kesimpulan yang benar ataukah terus melangkah melakukan analisis dari saran yang tersedia. Semuanya

²¹Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku sumber Tentang Metode-Metode Baru*, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 2010), 17.

dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih.²²

3. Tahap Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

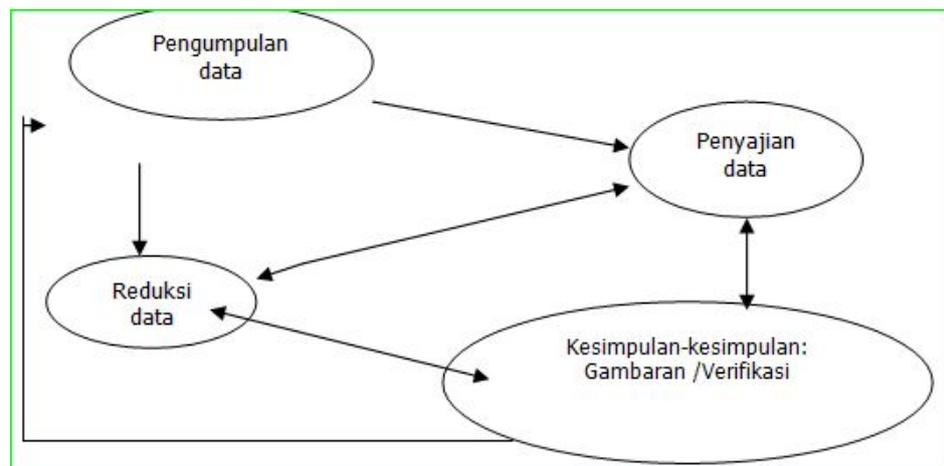
Kegiatan penting pada analisis ketiga adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi, alur sebab-akibat, dan proposisi, setelah pengumpulan data. Istilah klasiknya beberapa kesimpulan-kesimpulan akan ditangani peneliti yang berkompeten dengan cara longgar, tetap terbuka dan tidak acuh, tetapi kesimpulan sudah disediakan, mula-mula belum jelas, namun berorientasi pada kesimpulan yang meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kokoh, itu dikemukakan oleh Glaser dan Strauss. Ketika pengumpulan data belum berakhir, dimungkinkan kesimpulan-kesimpulan “final” tidak muncul, ini tergantung pada banyaknya kumpulan-kumpulan catatan lapangan, penyimpanannya, pengkodeannya, metode pencarian ulang yang digunakan, tuntutan-tuntutan pemberi data, dan kecakapan peneliti. Meskipun seorang peneliti menyatakan telah menyimpulkan “secara induktif”, seringkali kesimpulan itu telah dirumuskan sebelumnya sejak awal.²³

Kaitannya dalam sebuah penelitian, wujud data yang utuh dari satu kegiatan kemudian diambil bagian-bagian yang penting maka itu disebut

²²*Ibid.*, 20.

²³Mardalis, *Metode Penulisan Pendekatan Proposal cet. X*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 65.

penarikan kesimpulan.²⁴ Selama penelitian berlangsung, peneliti bisa saja memverifikasi kesimpulan-kesimpulan dari catatan-catatan yang sudah ada. Penganalisis selama menulis tinjauan ulang catatan-catatan lapangan bisa memunculkan verifikasi singkat dalam pikiran yang melintas dalam benaknya dengan tiba-tiba dan bisa juga harus memakan tenaga yang cukup lama dengan upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain atau meninjau kembali serta tukar pikiran di antara teman sejawat untuk mengembangkan “kesepakatan intersubjektif.” Singkatnya validitas suatu data yang bermakna harus diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya. Kebenaran dan kegunaan suatu data tidak akan jelas dan besar kemungkinan harapan peneliti yang ingin diraih akan gagal, jika itu semua tidak diwujudkan dengan prosedur yang sudah ada.



Komponen – komponen analisis data; Model Interaktif Perspektif dari diagram tersebut menggambarkan bahwa hubungan antar komponen analisis data saling berinteraksi, berlanjut, berulang, dan terus-menerus.

²⁴Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif...*, 21.

Gambaran keberhasilan suatu penelitian dapat dilihat jika reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi bisa berurutan pada rangkaian kegiatan analisis dan saling susul menyusul menghasilkan tujuan penelitian yang diinginkan.²⁵

G. Pengecekan Keabsahan Data

Sesungguhnya narasi sebuah penelitian sangat panjang, tapi itu menjadi sebuah hiburan yang menyenangkan jika seseorang bisa menikmatinya. Peneliti harus benar-benar memperhatikan nilai data yang keabsahannya mempunyai validitas. Adapun langkah-langkah untuk bisa mencapainya sebagai berikut:

1. Perpanjangan Kehadiran/Keikutsertaan

Pada langkah ini kalau diamati secara bijak, maka diketahui bahwa peneliti harus hadir dan banyak mempelajari kebiasaan bagaimana sesungguhnya yang terjadi di lapangan dengan waktu yang tidak sebentar. Selain itu peneliti akan menguji informasi jika terjadi ketidakbenaran yang disampaikan oleh responden sehingga hal ini akan mendekatkan penelitian dari distorsi. Oleh karena itu sangat perlu diperhatikan bagi peneliti untuk selalu hadir pada keikutsertaan terjun langsung ke lapangan dengan waktu

²⁵Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Metode Penulisan Kualitatif*, (Surabaya: Elkaf, 2006),25

panjang. Lebih-lebih jika peneliti bisa teliti, maka dipastikan peneliti tidak sulit mendeteksi akar rumput masalahnya.²⁶

2. Kejegan Pengamatan

Dalam sebuah proses analisis pastinya akan menemukan hasil data yang ganda, mengingat pengaruhnya bukan hanya tunggal. Pada proses kejegan pengamatan ini peneliti secara konsisten mengadakan pengamatan tujuannya untuk memastikan suatu data menjadi konstan sehingga mudah diamati. Selain itu peneliti bisa terbuka mencari data yang dapat diperhitungkan, kemudian peneliti dapat mencari berbagai pengaruh dari internal maupun eksternal yang bisa membatasi usaha penelitian. Sesungguhnya maksud perpanjangan keikutsertaan yaitu untuk memastikan peneliti dapat terbuka terhadap pengaruh ganda, yaitu faktor-faktor kontekstual, pengaruh bersama pada peneliti dan subjek yang akhirnya mempengaruhi fenomena yang diteliti.

3. Triangulasi

Suatu penelitian yang idelal membutuhkan keabsahan data. maka ketika seseorang memanfaatkan sesuatu diperlukan tehnik pemeriksaan data lebih didahulukan supaya data menjadi absah. Demikianlah maksud daripada triangulasi. Proses triangulasi dilaksanakan dengan tujuan untuk mengecek kebenaran data tertentu dan membandingkannya dengan data

²⁶Lexy J. Moleong, *Metodologi Penulisan Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rusdakarya, 2004), 327.

yang diperoleh dari sumber data yang lain. Pada hakikatnya triangulasi merupakan pendekatan yang dilakukan peneliti pada saat mengumpulkan dan menganalisis data, sehingga fenomena yang diteliti dapat dipahami dan memastikan diperoleh tingkat kebenaran yang benar-benar bisa dipertanggungjawabkan. Ada beberapa model triangulasi, diantaranya:

a. Triangulasi Sumber

Tak bisa dipungkiri suatu sumber data dalam penelitian pasti mengalami ambiguitas, maka disini perlu adanya triangulasi sumber; yang mana fungsinya untuk menguji kebenaran sumber data yang sama melalui teknik yang berbeda dan ini dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.²⁷ Triangulasi sumber bisa diaplikasikan dengan jalan yang pertama membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara. Jadi data hasil wawancara dan pengamatan nanti bisa dijadikan perbandingan. Jalan yang *kedua*, yakni membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi. Jadi cara yang kedua ini menunjukkan bahwa pentingnya mengamati dan membandingkan perkataan informan yang memberikan sumber data dengan dirinya langsung dan ketika berada dengan orang banyak. Jalan yang *ketiga*, yaitu membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat orang lain dan membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan. Oleh karena

²⁷Afifuddin dan Beni Ahmad, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), 49.

sungguh pentingnya untuk mengetahui perbandingan sumber data hasil perspektif orang lain dan perspektif wawancara dari dokumen yang telah disediakan.

b. Triangulasi Metode/Tehnik

Untuk menguji kebenaran data, langkah triangulasi metode dibutuhkan dengan cara mengecek sumber data yang berbeda melalui tehnik yang berbeda. Sebagai perumpamaan data yang diperoleh melalui wawancara, lalu dicek dengan pengamatan dan kemudian didokumentasikan. Jika melalui tiga tehnik pengujian kebenaran data tersebut memperoleh data yang tidak sama, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada informan, sumber data yang bersangkutan atau yang lainnya.²⁸

c. Triangulasi Data/Waktu

Kebenaran data sering dipengaruhi oleh waktu. Waktu yang ideal untuk wawancara dilaksanakan waktu pagi. Itu adalah waktu yang ideal untuk mengimplementasikan tehnik wawancara. Karena mengingat di pagi hari semua orang akan mengalami kebugaran sehingga narasumber bisa semangat dalam menjawab pertanyaan dari *interviewer*. Manfaat lainnya bukan itu saja tapi narasumber akan memberikan data yang benar dan akurat juga. Melalui wawancara, pengamatan, atau tehnik lain peneliti dapat mengecek dan menguji kebenaran data. Apabila hasil uji masih menghasilkan data yang

²⁸Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 81.

berbeda, maka uji data akan dilakukan secara terus-menerus sehingga peneliti menemukan data yang benar kesahihannya.²⁹

4. Kecukupan Referensi

Mula-mula Mathew B Miles dan A. Michael Huberman mengusulkan konsep kecukupan teori sebagai alat yang guna menyesuaikan dan menampung melalui kritik yang tertulis untuk evaluasi. Dalam sebuah penelitian pasti membutuhkan referensi untuk dijadikan dasar penelitian bagi peneliti ketika ingin melakukan pengecekan di lapangan tentang teori-teori yang berkaitan dengan fenomena tersebut.³⁰

H. Tahap-Tahap Penelitian

Penelitian ini akan nampak melalui prosedur prosedur atau tahapan-tahapan. Karena dari situlah peneliti akan memperoleh hasil-hasil penelitian yang diinginkan. Supaya penelitian lebih terfokus dan terarah sehingga mencapai kevalidan yang optimal adalah tujuan tahapan ini. Adapun langkah-langkah penelitian ini terdiri dari:

1. Langkah Persiapan atau Pendahuluan

Mengumpulkan buku-buku atau teori-teori yang berkaitan hukum tentang pekerja anak terutama yang bekerja di cafe dan karaoke, untuk ditinjau dari hukum Positif dan hukum Islam adalah masuk pada tahapan ini. Pada langkah ini peneliti melakukan proses penelitian yang nantinya

²⁹Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Metode Penulisan Kualitatif...*, 26.

³⁰Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif...*,34.

akan diseminarkan, bahkan pada tahapan ini juga ada proses persetujuan dan tidaknya suatu penelitian oleh dosen pembimbing.

2. Tahap Pelaksanaan

Langkah berikut dilaksanakan dengan cara mengumpulkan data-data yang berhubungan masalah penelitian dengan lokasi penelitian. Ketika peneliti ingin melaksanakan proses pengumpulan data pada tahap ini, yang digunakan adalah metode obeservasi, dokumentasi, dan wawancara.³¹

3. Tahapan Analisa Data

Ketika masuk pada tahap ini, seluruh data yang telah terkumpul disusun oleh peneliti dengan sisitematis dan terinci sehingga data mudah dicerna dan hasil penelitian bisa disosialisasikan secara jelas kepada orang lain.³²

4. Tahap Pelaporan

Tahapan penelitian yang peneliti lakukan ini adalah tahapan terakhir. Pembuatan laporan tertulis yang sudah dilaksanakan dari hasil penelitian, merupakan proses pada tahapan ini.

³¹Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Metode Penulisan Kualitatif...*, 28.

³²Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif...*,18.